

PENGARUH INVESTASI DAN DEPENDENCY RATIO TERHADAP PENGANGGURAN DI KABUPATEN MIMIKA

Tri Apriyono¹⁾, Yahya Nusa²⁾

Email: tri.apriyono19@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Jambatan Bulan

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of developing a theoretical empirical model that analyzes the effect of investment and dependency ratio on unemployment in Mimika Regency. The research method used is the associative method. The data collection technique used to obtain data in this research is documentation technique. To measure the effect of investment and dependency ratio on unemployment in Mimika Regency, multiple linear regression analysis was used. The results of this study indicate that investment and dependency ratio have no effect on unemployment in Mimika Regency

Keywords: Dependency Ratio, Investment, Unemployment.

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu permasalahan dalam sektor ketenagakerjaan yang terkait langsung dengan penghasilan masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran pada suatu wilayah cenderung memberikan dampak pengaruh yang negatif, artinya berdampak pada masyarakat secara umum dan bahkan tidak stabilnya perekonomian suatu wilayah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat serta berujung pada kemiskinan.

Pengangguran sendiri biasa dikenal masyarakat luas ialah masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau kata lainnya orang yang sedang mencari pekerjaan agar mendapat pendapatan. Pengangguran merupakan istilah yang menunjukkan kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam angka kerja yang membutuhkan pekerjaan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang diharapkan (Sukirno, 2004). Menurut Kaufman dan hotchkiss (1999) definisi pengangguran menggambarkan ukuran yang

dilakukan kepada seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tapi sementara mencari pekerjaan.

Faktor yang menyebabkan pengangguran ialah kurangnya lapangan pekerjaan. Hal ini diakibatkan rendahnya pertumbuhan atas terciptanya lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang akan bekerja atau kata lain jumlah penawaran atas pekerjaan lebih tinggi dari permintaan akan tenaga kerja.

Pengangguran di Kabupaten Mimika menjadi masalah utama yang terus penanganannya dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini. Sehingga penanganan pengangguran dijadikan agenda pembangunan ekonomi secara berkelanjutan di tahun 2020-2024 sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No 24

tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan daerah yang memuat tentang kegiatan serta program strategis sepanjang 5 tahun kedepan.

Pada intinya tujuan pembangunan ekonomi Kabupaten Mimika ialah memberikan kesejahteraan taraf hidup layak dan memperluas lapangan pekerjaan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara regional. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika bisa diukur dengan terciptanya PDRB yang konstan. Ini tidak terlepas pada investasi di daerah.

Berikut ini tabel yang menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika

Tahun	Pengangguran
2010	6,124
2011	6,509
2012	6,014
2013	6,029
2014	3,930
2015	7,508
2016	7,508
2017	7,674
2018	8,928
2019	7,728

Sumber : Data BPS Kabupaten Mimika

Pada tabel 1 di atas menggambarkan bahwa pengangguran terbuka di Kabupaten Mimika. Pengangguran

terbuka sendiri diartikan bahwa orang yang sendang mencari pekerjaan dan tidak sama sekali memiliki pekerjaan atau bekerja kurang dalam seminggu sehingga masih tetap untuk mencari pekerjaan.

Investasi merupakan data input ekonomi yang mana akan memengaruhi jumlah penyerapan bagi tenaga kerja disuatu daerah. Makin tinggi nilai investasi suatu daerah maka akan semakin rendah tingkat pengangguran. Sebaliknya jika nilai investasi suatu daerah rendah maka akan berdampak pada tingginya pengangguran. Menurut Prasaja Mukti H. (2013) dalam penelitiannya menunjukan bahwa investasi memengaruhi pengangguran, artinya semakin naik nilai investasi disuatu daerah maka akan semakin berkurang pengangguran atau tersedianya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Lain dengan penelitian Jumhur (2019) mengataan bahwa investasi (PMA) tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran.

Mengurangi pengangguran di Kabupaten Mimika perlu adanya investasi yang mana sebagai sumber pembiayaan pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan, dan tersedianya lapangan bagi usaha atau pekerjaan. Menurut Triyodo

(2020) bahwa investasi memiliki peran penting akan pertumbuhan ekonomi, menentukan strategi dan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan secara berkelanjutan.

Menurut Sukirno (2000), ada tiga peranan penting dalam kegiatan atas investasi, yakni: (1) investasi bagian dari komponen atas pengeluaran secara agregat, sehingga peningkatan nilai investasi dapat meningkatkan atas permintaan secara agregat, kesempatan kerja dan pendapatan secara nasional; (2) pertambahan jumlah barang modal dari investasi dapatmenaikkanjumlah produksi; dan (3) Investasi diikuti dengan perkembangan teknologi. Menurut Sutawijaya (2010) Investasi bagian dari pengeluaran atas nilai produksi bagi masyarakat dimana akan menambah pendapatan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Secara umum Investasi dinilai sebagai bentuk permodalan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan dengan membeli asset seperti gedung, membangun pabrik, membeli saham, sehingga memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi sendiri dibedakan atas dua bagian yakni investasi secara *financial asset* dan secara *real asset*. Investasi *financial* seperti

pembelian saham sedangkan investasi *real asset* yakni pendirian perusahaan atau pabrik, pembukaan lahan dan lain-lain. Maka itu, pemerintah setempat diharapkan membuat berbagai kebijakan dalam meningkatkan nilai investasi di daerah sehingga dapat menciptakan peluang pekerjaan agar dapat mengurangi pengangguran. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat tentu dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga masyarakat memajukan taraf hidup layak seperti dapat mengakses layanan pendidikan, kesehatan maupun memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dependecy Ratio atau biasa dikenal dengan rasio ketergantungan merupakan indikator demografi yang mana secara umum dapat menunjukkan sebagai keadaan ekonomi disuatu negara. *Dependency ratio* dapat

menimbulkan banyaknya tanggungan yang ditanggung oleh para angkatan kerja produktif. Hal ini mengambarkan bahwa makin tinggi *dependency ratio* di suatu wilayah maka semakin tinggi tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Mantra (2000) menyatakan bahwa makin tinggi rasio ketergantungan maka akan semakin buruk beban tanggungan penduduk. Sebaliknya makin rendah ratio ketergantungan maka semakin rendah beban yang akan ditanggung oleh penduduk produktif. Ini berlaku pada rumah tangga dimana keluarga mengharapkan pendapatan laki-laki sehingga perempuan menjadi pengangguran.

Berikut ini tabel yang menunjukkan tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Nilai Investasi dan *Depedency Ratio* di Kabupaten Mimika

Tahun	Nilai Investasi	<i>Depedency Ratio</i>
2010	2,826,917	57.80%
2011	5,010,627	51.80%
2012	6,137,888	50.88%
2013	7,211,033	50.88%
2014	11,754,139	50.29%
2015	13,446,509	49.64%
2016	14,997,552	41.71%
2017	15,983,612	40.97%
2018	19,147,475	41.05%
2019	16,198,045	55.05%

Sumber : BPS Kabupaten Mimika

Pada tabel 2 di atas menggambarkan bahwa BPS Kabupaten Mimika merilis nilai investasi dan *Depedency Ratio* di Kabupaten Mimika dalam kurun waktu 10 tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Tetapi ditahun 2019 mengalami penurunan.

Pada uraian diatas menjelaskan bahwa pengangguran yang ada di Kabupaten Mimika cenderung fluktuasi. Variabel diduga memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika ialah Investasi dan *Depedency Ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Investasi

Investasi secara umum diartikan bahwa keputusan dalam mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membelanjakan aktiva rill seperti tanah, rumah, mobil dan sebagainya atau aktiva keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya dengan tujuan agar memperoleh penghalian yang lebih dimasa yang akan datang.

Investasi ialah penanaman modal atau pengeluaran secara agregat perusahaan untuk membeli barang serta perlengkapan produksi untuk menambah suatu kegiatan produksi berupa belanja barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (sukirno, 1997). Pengertian lainnya ialah investasi bagian dari komponen

PDB dengan rumus $PDB = C+I+G(X-M)$.

Peranan investasi di Kabupaten Mimika memiliki potensi yang sangat besar sehingga memberikan multi efek dari investasi sehingga meningkatkan produktifitas, memacu pertumbuhan serta peluang akan peningkatan pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan atau mengurangi pengangguran. Investasi dapat mendorong roda perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan ketika semua komponen masayarkat dapat memanfaatkan secara maskimal dari kegiatan aktivitas investasi tersebut.

Investai ialah kegiatan ekonomi baik itu berupa penambahan faktor produksi maupun berupa peningkatan kualitas faktor produksi. (Priyono, 2016)

Pelaksana Investasi

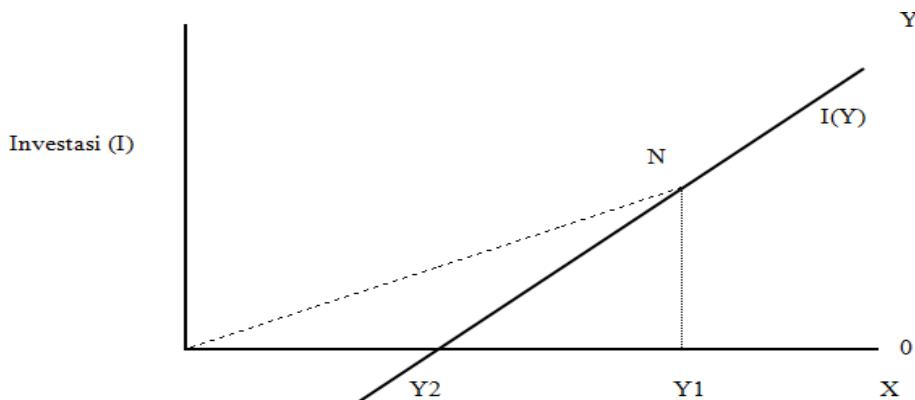
Berdasarkan pelaksana investasi, dibedakan atas (1) Investasi Swasta, (2) Investasi Pemerintah, dan (3) Investasi Pemerintah dan Swasta. Secara garis besar dari ketiga pelaksana investasi dapat diraikan sebagai berikut :

1. Investasi Swasta (*private investment*). Jenis dari investasi ini biasanya dilakukan oleh pihak swasta ditujukan agar memperoleh keuntungan atau adanya pertambahan pendapatan. Oleh karena itu, apabila bertambahnya pendapatan dan konsumsi ikut bertambah maka pertambah

pula efek permintaan (*effect demand*). Adapun bentuk kurva

dari efek permintaan dibawah ini

Gambar 1. Bentuk Kurva pada Investasi Swasta



Dilihat dari gambar 1 diatas investasi terletak pada tegak sumbu vertical, sedangkan pada sumbu horizontal menyatakan pendapatan. Fungsi dari Investasi ialah I , hal ini menyatakan bahwa pada tingkat investasi akan memiliki efek terhadap berbagai tingkat tingkat pendapatan.

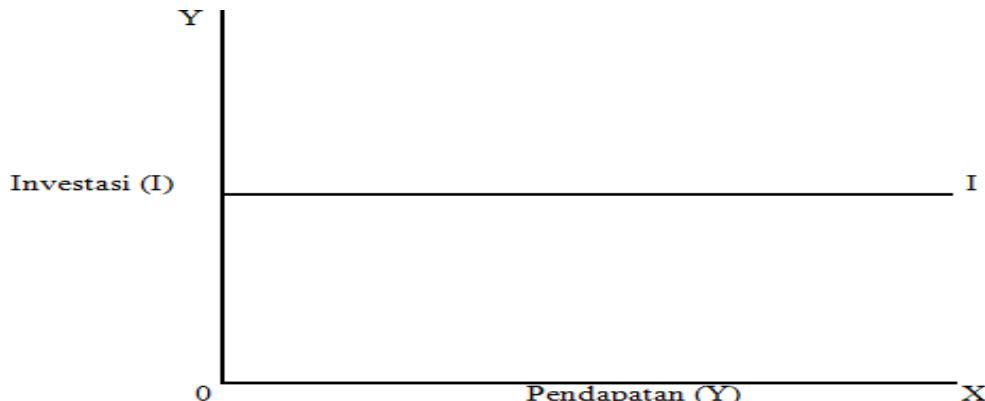
Fungsi investasi ini menunjukkan arah linear yaitu dari kiri bawah naik ke kanan atas, dan mulai dari suatu tingkat pendapatan tertentu. Fungsi Investasi (I), itu juga digambarkan demikian rupa sehingga memotong sumbu X dari bawah, ini diartikan untuk mengatakan bahwa terdapat investasi yang negative pada tingkat pendapatan yang rendah. Dengan kata lain rendahnya tingkat pendapatan secara nasional (kurang atau sama dengan $0Y_2$) justru akan membawa bencana bagi kehidupan mereka dimasa depan.

2. Investasi Pemerintah (*public Investment*). Pada umumnya investasi ini dilakukan oleh pemerintah dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan, tapi tujuan utama investasi yang dilakukan pemerintah yakni untuk memenuhi akan kebutuhan masyarakat seperti pembangunan jalan, pendirian pabrik, pembangunan infrastruktur dan lain-lain. Biasanya investasi ini juga disebut dengan *sozial overhead capital* (SOC). Investasi ini berorientasi pada permintaan dari masyarakat. Bertambahnya efek pada permintaan tentu akan menaikkan pendapatan. Tentu keuntungan yang diperoleh dari investasi secara berangsur-angsur dalam beberapa tahun diikuti dengan pertumbuhan akan pertambahan pendapatan bagi masyarakat sehingga mem-

berikan efek pada pendapatan bagi suatu daerah serta mengurangi kemiskinan.

Adapun gambar kurva bisa dilihat pada gambar 2 dibawah ini.

Gambar 2. Bentuk Kurva *public Investment*



Dilihat pada gambar 2 diatas yaitu besar kecilnya investasi tidak akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan tetapi dapat berubah oleh adanya perubahan pada faktor diluar pendapatan akibat dari tingkat pendapatan dalam masyarakat. Afrida (2003), menyatakan bahwa investasi disuatu daerah memberikan peluang bagi tumbuhnya akan kesempatan kerja, bila akan permintaan lesu terhadap suatu barang maka akan timbul pula kelesuhan pada permintaan akan tenaga kerja. Dalam hal ini, investasi dibagi 2 yaitu investasi modal asing dan investasi modal dalam negeri.

Hubungan Investasi terhadap pengangguran

Hubungan Investasi terhadap pengangguran dilihat pada teori dari Harrod Domar (Mulyadi 2003), mengemukakan bahwa investasi bukan hanya

menciptakan akan suatu permintaan, tetapi dapat juga memperbesar kapasitas dari produksi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak kapasitas dari produksi tentu akan memperoleh tenaga kerja yang makin besar, dengan asumsi *full employment*. Hal ini, karena investasi merupakan bagian dari penambahan faktor produksi yaitu tenaga kerja, sehingga partisipasi pada angkatan kerja semakin meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Dalam penelitiannya (Kurniawan, 2014) menggunakan regresi menyatakan bahwa Investasi penanaman modal dalam negeri memberikan pengaruh terhadap pengangguran.

penelitian Jumhur (2019) mengatakan bahwa investasi (PMA) tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran

Teori *Dependency Ratio*

Depedency ratio atau biasa disebut dengan rasio ketergantungan adalah perbandingan angka antara jumlah penduduk pada usia nonproduktif (usia dibawah 15tahun dan usia lebih

dari 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia antara 15 s/d 64 tahun). Rumus untuk menghitung rasio ketergantungan ialah sebagai berikut:

$$\text{Total dependency ratio} = \text{youth dependency} + \text{aged dependency}$$

$$\frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 + \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$\frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan yang dibahas pada studi demografi biasa disebut *age dependency ratio*. Karena ratio ini lebih merupakan perbandingan antara penduduk yang muda dan penduduk yang tua dengan penduduk usia kerja. Ratio ini menguraikan tentang banyaknya suatu penduduk yang harus ditanggung oleh penduduk pada usia kerja. (Adioetomo & Samosir, 2010).

Rasio ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan indikator dalam demografi yang begitu penting. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi persentasi dependency ratio menunjukan akan semakin tingginya beban hidup yang akan ditanggung oleh penduduk yang produktif dalam membiayai hidup keluarga yang tidak produktif atau yang belum produktif.

Dengan demikian pada uraian diatas menggambarkan bahwa pemerintah perlu mengambil suatu kebijakan yang

tepat untuk menjaga kestabilan ekonomi disuatu wilayah. Kebijakan tentang perhitungan rasio ketergantungan ditahun-tahun masa akan datang menjadi perlu dilakukan oleh pemerintah. Mengingat bahwa rasio ini sebagai indikator dalam mengukur suatu keadaan ekonomi apakah ekonomi disuatu wialayah tergolong maju atau tidak.

Hubungan *Dependency Ratio* terhadap Pengangguran

Penelitian dalam (Sari & Aimon, 2020)Hasil pengujian hipotesis ketiga mengambarkan bahwa *Dependency Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengangguran gender pada Negara *Lower Middle Income* di Asean.

Penelitian Jumhur (2019) *Depedency Ratio* tidak dapat digunakan dalam menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara langsung sebelum melibatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi di Indonesia

Pengangguran

Pada dasarnya orang mengatakan bahwa penyebab dari adanya pengangguran adalah ketidak seimbangnya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Sebagian tenaga kerja yang menawarkan tenaganya mencari pekerjaan dan berhasil mendapatkannya (*employ*) sisanya yang gagal atau belum mendapatkan pekerjaan dapat dikategorikan sebagai penganggur, asal ia masih mencari pekerjaan (Afrida, 2003).

pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan (Simanjuntak, 1985).

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menguraikan pengaruh dari variabel independen terhadap variable dependen. Pengukuran menggunakan pendekatan analisis regresi, dimana analisis regresi adalah untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya

dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada berbagai institusi. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

Daerah Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh investasi dan dependency ratio terhadap pengangguran di kabupaten mimika

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis *Least Squares* dengan software Eviews 11. Variabel independen seperti Nilai Investasi (X1) dan Variabel *Dependency Ratio* (X2) sedangkan Variabel Dependen ialah Pengangguran (Y). Data yang digunakan tahun 2010 sampai tahun 2019. Model yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu :

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$\text{LOG}Y_{it} = \beta_0 + \text{LOG}\beta_1 X_{1it} + \text{LOG}\beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

dimana Y_{it} menerangkan pengangguran, β_0 adalah konstanta, β_1 , dan β_2 , ialah koefisien nilai regresi X_{1it} , X_{2it} dan U_{it} error term, X_{2it} adalah

Depedency Ratio, X1it adalah nilai Investasi.

pengangguran. Data yang digunakan dari tahun 2010-2019 di Kabupaten Mimika. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi eviews 11 dapat dilakukan pengujian *random effect model* sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini ialah pengaruh Investasi dan *Dependency Ratio* terhadap

Tabel 3. Output Least Square Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 04/18/21 Time: 14:00

Sample: 2011 2019

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.116495	3.058760	1.999665	0.0925
LOGX1	0.138267	0.207793	0.665406	0.5305
LOGX2	-0.613854	0.883180	-0.695050	0.5130
R-squared	0.257394	Mean dependent var	8.813441	
Adjusted R-squared	0.009859	S.D. dependent var	0.237768	
S.E. of regression	0.236593	Akaike info criterion	0.216252	
Sum squared resid	0.335858	Schwarz criterion	0.281994	
Log likelihood	2.026865	Hannan-Quinn criter.	0.074382	
F-statistic	1.039829	Durbin-Watson stat	2.038025	
Prob(F-statistic)	0.409520			

Sumber : Data Output Eviews 11, 2021

Hasil output olahan Least Square model pada table 3 diperoleh persamaan ialah :

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$
 $Y_{it} = 6.1164 + 0.138267 X_{1it} - 0.613854 X_{2it}$ dari hasil persamaan menunjukkan Investasi (X1) arah positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran (Y) dengan koefisien regresi 0.128267. Hal ini berarti apabila nilai investasi naik sebesar 1 satuan belum tentu pengangguran

akan mengalami peningkatan meskipun mempunyai nilai koefisien yang positif.

Pada persamaan hasil penelitian menunjukkan *dependency ratio* (X2) arah negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran (Y) dengan koefisien regresi -0,613854. Hal ini berarti apabila *dependency ratio* naik atau turun sebesar 1 satuan maka pengangguran akan menurun atau naik sebesar

-0,613854 satuan. Hal ini berarti semakin meningkat dependency ratio maka pengangguran akan semakin meningkat dengan asumsi cateris paribus.

Koefisien Determinasi (R²)

Dari Output pengujian diperoleh R² sebesar 0,257. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 25,7% rasio pengangguran di pengaruhi oleh variabel Investasi dan *dependency ratio*. Sisanya 75,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

Uji t

Output pengujian hipotesis pertama dengan pendekatan variable investasi didapatkan nilai t-statistik sebesar 0,665406 berarti $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,665406 \leq 1,66256$) dengan $\alpha = 0,025$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi dengan pengangguran yang ada di Kabupaten Mimika. Output pengujian hipotesis kedua dengan pendekatan variable dependency ratio didapatkan nilai t-statistik sebesar -0,695050 berarti $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,695050 \leq 1,66256$) dengan $\alpha = 0,025$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara dependency ratio dengan pengangguran di Kabupaten Mimika.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Investasi mempunyai koefisian positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Mimika. Pada nilai probabilitasnya sebesar 0,5315 dan koefisien regresinya sebesar 0,138267 artinya adanya penambahan pada investasi maka pengangguran akan turun dengan asumsi cateris paribus. Dalam penelitian ini Investasi tidak memengaruhi terhadap pengangguran. Berarti kondisi tenaga kerja di Kabupaten Mimika tidak bisa dijelaskan secara langsung Investasi baik itu Modal Asing maupun Modal Nasional. Hal ini terjadi dikarenakan bahwa Investasi berupa modal asing dan modal nasional lebih bersifat padat modal dan padat teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumhur (2019) menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran, melainkan melalui pertumbuhan ekonomi. Dalam Jumhur (2019) ada atau tidaknya pengaruh investasi terhadap pengangguran

tergantung pada jumlah, sektor ekonomi, kondisi sumber daya manusia dan kondisi ekonomi disuatu wilayah dimana investasi dilakukan.

Pengaruh *Dependency Ratio* Terhadap Pengangguran di Kabupaten Mimika

Hasil penelitian menggambarkan bahwa *dependency ratio* mempunyai koefisian negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Mimika. Pada nilai probabilitasnya sebesar 0,5130 dan koefisien regresinya sebesar -0,613854 artinya adanya naik turunnya *dependency ratio* maka pengangguran akan turun dengan asumsi cateris paribus. Hasil pengujian hipotesis keduaini diketahui bahwa *dependency ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mimika. Hal ini dikarenakan bahwa populasi penduduk yang ada di Kabupaten Mimika pada usia produktif masih bisa menanggung biaya bagi usia yang tidak produktif baik itu usia 0 – 14 tahun atau 65+ tahun. BPS Kabupaten Mimika merilis data ditahun 2019 tingkat penduduk usia lansia hanya berkisar 2,3% tidak sebanding dengan lanjunya penduduk usia produktif antara 15-64 tahun berkisar 64% dari angkatan kerja yang ada.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usia yang produktif yang bekerja adalah Rp 5.000.000 s/d Rp.30.00.000 sehingga penduduk usia produktif dapat menanggung biaya hidup keluarganya. Dilihat dari aspek ekonomi hal ini sangat menguntungkan jika kelompok usia produktif lebih besar dibandingkan dengan usia yang tidak produktif (anak-anak dan manula). Inilah masa dimana orang bisa menabung dengan agregat tabungan lebih besar dari konsumtif.

Dalam penelitian Jumhur (2019) menyatakan bahwa *dependency ratio* tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengangguran melainkan melalui pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Output dari penelitian ini menggambarkan bahwa investasi dan *dependency ratio* tidak berpengaruh terhadap pengangguran yang ada di Kabupaten Mimika. Kondisi ini menggambarkan bahwa di Kabupaten Mimika usia produktif masih mendominasi sebagai pekerja sehingga tinggi atau rendahnya *dependency ratio* tidak berpengaruh terhadap

pengangguran begitupun nilai investasi.

Saran

Maka pemerintah Kabupaten Mimika perlu untuk meningkatkan peluang investasi pada semua sektor potensial yang ada. Sehingga tidak hanya terfokus pada kegiatan investasi berupa padat modal dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiotomo, S. Moerteningsih & Samosir, O. Bulan, 2010. Dasar – Dasar Demografi Edisi 2. Penerbit Salemba Embat. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Adrian Sutawijaya. 2010. "Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006". Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.6, No.1.
- Afrida. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2019. Mimika Dalam Angka 2019. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2018. Mimika Dalam Angka 2018. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2017. Mimika Dalam Angka 2017. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2016. Mimika Dalam Angka 2016. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2015. Mimika Dalam Angka 2015. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2014. Mimika Dalam Angka 2014. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2013. Mimika Dalam Angka 2013. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2012. Mimika Dalam Angka 2012. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2011. Mimika Dalam

- Angka 2011. Kabupaten Mimika : Badan Pusat Statistik
- Bappeda Kabupaten Mimika. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika Tahun 2020 – 2024.
- Kristiana, Peby. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Cianjur Periode 1983-2007". Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- . Kauffman, bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. The Economics of Labor Markets, Yogyakarta: BPFE UGM
- Kurniawan, A. B. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya, Malang.
- Priyono, T. C. 2016. Esensi Ekonomi Makro. Surabaya: Zifatama Publisher.
- Prasaja, Mukti H. 2013. Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, hlm. 72-83.
- Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE -UI.
- Sukirno, Sadono, 2000. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada, Jakarta
- Sari, Y. U., & Aimon, H. 2020. Determinan Pengangguran Gender Pada Negara Lower. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.